

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia memiliki wewenang dalam mengatur dan mengembangkan wilayahnya sendiri sesuai dengan perundang-undangan tentang pemerintahan dan otonomi daerah nomor 32 tahun 2004. Selama ini wilayah-wilayah yang tertinggal atau terbelakang mempunyai ketergantungan yang kuat dengan wilayah luar. Suatu wilayah melakukan kegiatan ekonomi untuk menghilangkan keterbelakangan (*backwardness*) dan mengurangi ketergantungan (*dependency*) pada wilayah lain. Mereka dituntut untuk menggerakkan sendiri sektor-sektor perekonomian dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran pada wilayah tersebut, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kestabilan harga.

Beberapa sektor perekonomian Indonesia antara lain adalah sektor pertanian (peternakan, perikanan dan kehutanan), sektor jasa-jasa, sektor lembaga keuangan dan bank, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan dan konstruksi, sektor energi (listrik, gas dan air), sektor industri dan pengolahan, sektor penggalian dan pertambangan.

Keterkaitan ekonomi antar sektor merupakan unsur penting dalam proses pembangunan ekonomi wilayah karena dengan adanya keterkaitan tersebut akan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang saling menunjang dan bersinergi satu sama lainnya. Keterkaitan ini dapat bersifat kedepan (*forward linkage*) ke

jalur output, maupun keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) ke jalur input. Melalui kedua bentuk keterkaitan ini akan dapat diwujudkan proses pembangunan yang efisien dan saling mendukung sehingga perekonomian wilayah akan tumbuh lebih cepat.

Pengembangan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut. Jika suatu wilayah memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang kompetitif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan wilayah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan. Hal ini akan terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) kepada perekonomian wilayah.

Berdasarkan letak geografis dan sumber daya alam maka sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang lebih penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa peran penting sektor pertanian Indonesia antara lain adalah sebagai sumber devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, dan penyedia pangan penduduk Indonesia yang jumlahnya lebih dari 237 juta jiwa (**Badan Pusat Statistik. 2010**).

Sektor pertanian adalah sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional saat ini. Berdasarkan peranan sektor pertanian saat ini diperlukan pemberdayaan perekonomian melalui sistem agribisnis dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan pendapatan pelaku pertanian, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi pedesaan.